Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 03, September 2025

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN PETIR 03 TANGERANG

Rahmawati Eka Saputri[1], Ananda Dwi Aprianti[2], Dzikrina Salsabila[3],

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: friskarosendaalista@gmail.com, anandadwiaprianty@gmail.com, dzikrinasalsabila2@gmail.com

ABSTRACK

The application of technology media in elementary school education and its impact on students' learning motivation are covered in this article. The study used a qualitative methodology that included interviews, observation, and teacher surveys carried out at SDN Petir 03 Tangerang. According to the findings, technology-based educational media like interactive animations, instructional videos, and digital presentations broadcast via smart TVs may increase students' excitement and engagement with the subject matter. In addition to assisting teachers in presenting difficult subjects in a more understandable and interesting manner, these resources are also helpful. However, the learning process is still hampered by classroom environments and technological facilities. In general, the use of technology media has had a beneficial effect on fostering students' enthusiasm for learning at the elementary school level.

Keywords: Interest in Learning, Learning Media

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan teknologi sebagai media dalam pengajaran di tingkat sekolah dasar dan efeknya terhadap minat belajar siswa. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner kepada para guru di SDN Petir 03 Tangerang. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan dalam media pembelajaran, seperti video edukasi, animasi interaktif, dan presentasi digital yang ditayangkan melalui Smart TV, dapat meningkatkan semangat serta ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, media tersebut juga membantu para guru dalam menjelaskan materi yang sulit dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Meskipun demikian, batasan dalam fasilitas teknologi dan keadaan ruang kelas menjadi hambatan dalam proses belajar. Secara keseluruhan, penerapan media teknologi telah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Di era di mana teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi hal yang biasa, kita melihat perubahan besar pada komputer dan perangkat yang memudahkan orang untuk berinteraksi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Saat ini, akses mudah ke informasi yang beragam sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi yang bertindak sebagai alat dan sumber dalam bidang pendidikan. Salah satu cara untuk memanfaatkan ini adalah dengan menggunakan Smart TV sebagai alat pengajaran yang kreatif. Melalui penggunaan perangkat ini, diharapkan siswa dapat terdorong secara positif dalam hal pikiran, perasaan, minat, dan perhatian mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih baik. Selain itu, proses pengajaran juga dapat menjadi lebih efektif karena teknologi informasi dan komunikasi mampu mengatasi masalah yang ada dalam interaksi antara guru dan siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat pendidikan dapat dilakukan melalui Smart TV yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan media ini mampu membangkitkan pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa agar proses belajar dapat berlangsung dengan optimal.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Munir (2019) menyatakan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup semua jenis teknologi yang dipakai untuk mengelola informasi dan mendukung komunikasi. Ini termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk memproses, menyimpan, dan menyebarkan data. Usilawati (2022) menjelaskan bahwa TIK berfungsi sebagai alat bantu teknologi dalam pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Menurut Putra & Yuliana (2023) TIK meliputi segala bentuk teknologi yang mempermudah akses, produksi, dan distribusi informasi yang penting, terutama dalam konteks pendidikan digital. Secara khusus, Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup alat dan perangkat seperti komputer, internet, dan aplikasi yang mendukung dalam proses penyampaian dan pengolahan informasi. Dalam pendidikan, TIK memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, mudah dimengerti, dan interaktif. Selain itu, penggunaan TIK dapat meningkatkan semangat belajar siswa, karena membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Namun, seringkali TIK hanya dianggap sebagai alat teknis, tanpa melihat dampak yang lebih luas, seperti aspek sosial, budaya atau kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi TIK

Rahmawati dan Subekti (2020) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan dan perkembangan TIK, antara lain: (1) Infrastruktur yang tersedia: efektivitas penggunaan TIK sangat bergantung pada kualitas perangkat keras, lunak, dan jaringan intenet. (2) Kemampuan sumber daya alam: tingkat kemampuan teknologi dan literasi digital dari pengguna, khususnya guru dan siswa. (3) Dukungan dan kebijakan institusi: regulasi pemerintah dan komitmen dari sekolah untuk mendukung program yang berbasis TIK. (4)

Sikap dan motivas pengguna: pandangan positif terhadap TIK berpengaruh pada keinginan untuk mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. (5) Kondisi sosial ekonomi dan budaya: akses terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi individu dan keadaan di sekitarnya.

C. Manfaat dan Fungsi TIK

Munir (2019) mencatat bahwa TIK memberikan banyak keuntungan untuk meningkatkan efektivitas belajar, memperluas akses informasi, serta memperkaya berbagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru . Dalam hal ini TIK berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, media presentasi, serta sumber informasi digital.

Di sisi lain, Warsita (2008) mengungkapkan bahwa TIK mempercepat akselerasi informasi dan mempermudah komunikasi antara pengajar dan peserta didik . Ia juga menggaris bawahi bahwa TIK dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan distribusi informasi yang mendukung pengelolaan pendidikan yang lebih baik . Yusuf (2010) berpendapat bahwa TIK dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang berpotensi meningkatkan semangat siswa dalam belajar . Di sini, fungsi TIK terlihat melalui media visual, simulasi, dan animasi yang menarik untuk proses belajar .

Sadiman (2010) lebih lanjut menjelaskan bahwa TIK membantu membuat pesan pembelajaran lebih jelas dan mengatasi kendala ruang serta waktu, termasuk keterbatasan indera manusia dalam menerima informasi. Dengan demikian, TIK berperan sebagai alat bantu komunikasi dan visualisasi dalam proses pembelajaran . Arsyad (2011) juga menyatakan bahwa TIK mendukung pelaksanaan pembelajaran secara mandiri dan jarak jauh. TIK berfungsi sebagai tempat penyimpanan data, alat evaluasi, dan media belajar yang fleksibel yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja .

D. Dimensi atau Aspek TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah suatu koleksi alat, sistem, dan metode yang dirancang untuk mengelola, mengolah, menyimpan, dan menyampaikan informasi menggunakan perangkat elektronik. Kemajuan TIK tidak hanya berfokus pada sisi teknis, melainkan juga mencakup dimensi sosial, kultural, dan pedagogis, khususnya dalam konteks pendidikan. Sejumlah pakar telah menentukan berbagai dimensi dan elemen penting dalam TIK yang menjadi dasar untuk pelaksanaannya yang optimal.

Warsita (2016) menyatakan bahwa TIK terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu: (1) Dimensi Teknologi, yang mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan sebagai media untuk menyampaikan informasi. (2) Dimensi Informasi, yang meliputi proses mencari, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. (3) Dimensi Komunikasi, yang berfokus pada cara informasi disampaikam, diterima, dan dimengerti oleh penerima melalui media komunikasi digital. Ketiga dimensi tersebut saling terhubung dan membentuk sistem yang terpadu untuk menyampaikan informasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Munir (2019) menggambarkan bahwa TIK memiliki beberapa aspek penting, yaitu: (1) Aspek Edukatif, yang mencakup penggunaan TIK sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, interaksi, dan fleksibilitas dalam belajar. (2) Aspek Manajerial, yang berkaitan

dengan penerapan TIK dalam pengelolaan administrasi sekolah dan manajemen pembelajaran. (3) Aspek Sosial-Kultural, di mana TIK dapat membentuk pola komunikasi dan interaksi sosial dalam masyarakat digital. (4) Aspek Ekonomi, yang terkait dengan pengembangan keterampilan digital yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan ekonomi digital.

E. Pengertian Minat Belajar

Minat terhadap belajar merupakan dorongan serta semangat yang kuat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Ini terutama mencakup rasa ingin tahu dan ketertarikan pada kegiatan belajar yang dilakukan dengan senang hati tanpa adanya paksaan. Muhibbin Syah (2017). Menurut Slameto (2015) minat belajar adalah ketertarikan dalam belajar merujuk pada perasaan senang dan keterikatan pada sebuah hal atau aktivitas belajar tanpa adanya tekanan. Semakin kuat ikatan seseorang dengan sesuatu, semakin besar ketertarikan yang dimiliki. Sedangkan, menurut Hidayat dan Djamilah (2018) minat belajar adalah kondisi siswa yang menumbuhkan semangat dan rasa senang dalam menjalani kegiatan belajar. Hal ini tercermin dari rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Ricardo (2017) menjelaskan bahwa indikator minat dalam belajar terdiri dari rasa senang dan ketertarikan yang terlihat pada siswa saat mereka belajar, keterlibatan aktif siswa dalam proses pengajaran, kecenderungan siswa untuk fokus dan memperhatikan materi dengan intens, rasa positif yang dapat membantu meningkatkan kemajuan belajar mereka, rasa nyaman yang dialami siswa selama proses belajar, dan kemampuan siswa untuk membuat keputusan terkait dengan proses belajar yang sedang dijalani.

F. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar siswa, yang berasal dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial mereka.

Faktor internal adalah pengaruh yang muncul dari dalam diri siswa, yang ditandai dengan rasa ingin tahu dan dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi akademis tanpa adanya paksaan dari orang lain (Mesra, Kuntarto, dkk, 2021). Seseorang yang memiliki cita-cita akan terpengaruh dalam belajar karena semangat dan minat yang tinggi akan muncul, disebabkan oleh pemahaman bahwa cita-cita perlu diperjuangkan. Faktor ini sangat penting karena sepenuhnya berasal dari diri siswa, sehingga dampaknya bisa berlangsung lama. Pengaruh internal dari dalam diri sendiri ini berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa dan aktivitas yang mereka lakukan dalam pembelajaran. Salah satu contoh faktor internal yang dapat memengaruhi minat belajar adalah pandangan siswa; siswa yang memiliki pandangan positif tentang materi pelajaran biasanya akan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, yang kemudian memengaruhi minat belajar mereka terhadap materi itu (Gani, 2016).

G. Fungsi dan Manfaat Minat Belajar

Minat belajar siswa memiliki peran penting sebagai motivasi yang dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Putri et al, 2022). Peran minat belajar terhadap pembelajaran dalam proses belajar adalah sebagai dorongan dan energi yang dapat membuat siswa bersemangat untuk terlibat dalam aktivitas belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu, ketertarikan siswa sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

H. Dimensi atau Aspek Minat Belajar

Pintrich dan Schunk (2017: 13) menjelaskan bahwa ada lima elemen yang membentuk minat belajar, yaitu: (1) Sikap umum terhadap suatu kegiatan, yang mencakup perasaan suka atau tidak suka serta setuju atau tidak setuju terhadap kegiatan tersebut. (2) Kesadaran khusus untuk menyukai sebuah aktivitas, yang berarti membuat keputusan untuk menyukai kegiatan atau objek tertentu. (3) Merasa bahagia saat terlibat dalam aktivitas, di mana individu menikmati semua hal yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka minati. (4) Aktivitas tersebut dianggap bermakna atau penting bagi individu, yang berarti orang melakukan suatu kegiatan dengan intens dan berulang kali karena kegiatan tersebut memberi dampak positif dan sangat berharga dalam hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif, yang meliputi observasi dan wawancara terhadap guru. Teknik pengukuran yang dipakai adalah pengisian kuesioner oleh para guru yang digunakan untuk menilai sikap, respons, atau pandangan mereka terhadap berbagai indikator. Studi ini dilaksanakan pada bulan Mei di SDN Petir 03 Tangerang, yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang ketertarikan siswa terhadap pemakaian Smart TV di dalam kelas.

Observasi: Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati situasi kelas untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Wawancara: Kegiatan ini melibatkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan beberapa kuesioner kepada narasumber.

Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data data dari kuesioner yang telah diisi oleh guru-guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner oleh para guru di SDN Petir 03 Tangerang, terdapat beberapa temuan mengenai respons dan sikap guru serta minat siswa terhadap pemanfaatan Smart TV di ruang kelas. Observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV sebagai alat belajar mampu menciptakan suasana yang lebih menarik dan interaktif. Siswa tampak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran ketika materi diajarkan melalui Smart TV dibandingkan dengan cara belajar tradisionalnya. Dengan bantuan visual yang ditampilkan di Smart TV, guru juga lebih mudah menjelaskan konsep yang sulit. Dalam wawancara dengan sejumlah guru, terungkap bahwa mayoritas dari mereka percaya bahwa penggunaan Smart TV memberi efek positif pada proses pembelajaran. Para guru menyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa dan mempermudah mereka dalam menjelaskan materi pelajaran. Namun, keterbatasan media teknologi Smart TV dan ruang kelas masih menjadi kendala. Hasil kuesioner yang diisi oleh guru menunjukkan sikap yang umumnya positif terhadap penggunaan Smart TV dalam kelas. Banyak guru yang setuju bahwa penggunaan Smart TV merupakan sarana yang efektif untuk mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan minat siswa. Sebagian besar guru berpendapat bahwa penggunaan Smart dapat memperkuat interaksi siswa dengan bahan ajar dan meningkatkan ketertarikan mereka untuk belajar.

Temuan ini mendukung teori pembelajaran modern yang menekankan peranan penting media audio-visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Smart TV sebagai alat pembelajaran digital menawarkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik sehingga dapat mengurangi kebosanan siswa selama proses belajar. Masalah yang ditemukan harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas pendukung agar penggunaan Smart TV dapat dilakukan secara maksimal. Secara keseluruhan, pemanfaatan Smart TV di SDN Petir 03 Tangerang memberikan efek positif pada proses belajar, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa. Oleh karena itu, teknologi seperti ini harus terus dikembangkan dan diperbaiki kualitasnya di lingkungan pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses wawancara dan pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa implikasi dari penggunaan media teknologi dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran melalui animasi, video, dan aplikasi edukatif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti Smart TV, video interaktif, dan aplikasi pendidikan di SDN Petir 03 Tangerang telah memberikan efek positif yang besar terhadap peningkatan minat siswa dalam belajar di sekolah dasar. Media berbasis teknologi dapat menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih fokus, bersemangat, dan termotivasi untuk belajar. Namun, meskipun dukungan teknologi sangat berarti, peran guru masih sangat penting dalam menjelaskan materi agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Dengan cara ini, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang disertai dengan metode pengajaran yang tepat bisa meningkatkan efektivitas dalam belajar dan ketertarikan siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). Instructional media and technologies for learning (7th ed.). New Jersey: Merrill Prentice Hall.

Hidayat, & Djamilah. (2018). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. Jurnal Pendidikan, 2(2), 66–70.

Kemendikbud RI. (2020). Panduan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Munir. (2019). Pembelajaran digital. Bandung: Alfabeta.

Rahmawati, L., & Subekti, I. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 45–52.

Rusman, Y., dkk. (2012). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Sadiman, A. S., dkk. (2012). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sanaky, H. (2013). Media pembelajaran: Interaktif, inspiratif, dan inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sari, Y., dkk. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 155–164.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, M. (2017). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan. Jurnal UMJ, 8(1), 10–20.

Warsita, B. (2008). Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Wijaya, A. (2021). Penggunaan smart TV dalam pembelajaran interaktif di sekolah dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(1), 45–52.

Yuliana, D. (2021). Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1), 32–45.

Yusuf, M. (2010). Pendidikan berbasis teknologi informasi. Jakarta: Prenada Media.